

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu sains dengan ilmu agama.<sup>1</sup> Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai *ma'rifatullah*.<sup>2</sup> Pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan aksi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3

<sup>2</sup>Tim pakar Fakultas Tarbiyah, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik hingga Kontempore*. (Malang:UIN-Malang Press), hal. 57

<sup>3</sup> Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.<sup>4</sup> Oleh karena itu penyampaian pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sejak 2500 yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw sebagai Nabi yang terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>5</sup>

Konsep karakter baik yang dipopulerkan oleh Thomas Licona yang merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh aristoteles adalah kehidupan berperilaku baik terhadap diri sendiri dan pihak lain. Konsep berperilaku baik

---

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28.

<sup>5</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

terhadap diri sendiri meliputi pengendalian diri dan kesabaran. Sedangkan konsep berperilaku baik terhadap pihak lain yang meliputi bersedia berbagi dengan pihak lain.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.<sup>7</sup>

Orang yang berpengetahuan luas akan diberikan kelapangan dalam perjalanan hidupnya. Manusia berilmu memudahkan dirinya berdekatan dengan Allah SWT.<sup>8</sup> Tentang hal ini, Rasulullah Saw. Bersabda, “*Barang siapa berjalan disatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah memudahkan jalan menuju surga. Dan, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu, rhida dengan yang ia perbuat.*”(H.R. Muslim).

Berdedikasikan islam merupakan tujuan utama dari Tarbiyah Islamiyah. Dedikasi sangat urgen untuk menyempurnakan kepribadian muslim yang mampu berinteraksi dengan manusia dan peristiwa yang ada. Berpandangan yang benar dengan berangkat dari pandangan islam, yaitu melaksanakan al-Qur’an dan Sunnah.<sup>9</sup> Al Qur’an dan Sunah adalah sebagai sumber dasar agama islam yang harus dipegang teguh setiap manusia didunia ini. Selain Qur’an dan Sunnah, sebagai aliran ahlusunnah wal jama’ah kita juga harus berpegang pada dua dasar hukum islam lainnya yaitu ijma’ dan qiyas. Kedua dasar hukum tersebut sebagai pelengkap ilmu dasar agama islam yaitu Qur’an dan Hadis. Mengubah formula kejiwaan menjadi lebih ukhrawi dan mengubah rasionalitas menjadi lebih imani, sehingga jiwa akan merasa baik selama berada dalam kondisi yang bermanfaat untuk kehidupan akhirnya,

---

<sup>7</sup> Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

<sup>8</sup> Furqon al-azizi, *Pesan-pesan Agung Para Kekasih Allah*. (Jogjakarta: DIVA Pres, 2014), hal. 49

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19

dan berada dalam kondisi yang buruk saat berada dalam keadaan yang membahayakan akhiratnya.<sup>10</sup>

Keyakinan agama berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta. Bagaimana anak bisa mensyukuri segala yang diciptakan Tuhan. Pendidikan etika juga penting untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Mengajarkan kepada anak bagaimana harus bersikap kepada orang tua, guru, dan kepada teman-teman.

Penanaman nilai-nilai islam ini, harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Mengatasi hal tersebut, sekolah-sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak sempat mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada terutama nilai religius atau nilai keagamaan.

Rasulullah saw. Bersabda, “Barangsiapa yang ingin menjadi orang yang paling mulia, hendaknya ia bertaqwa kepada Allah. Barangsiapa yang ingin menjadi orang yang paling kuat, hendaklah ia bertawakal kepada Allah. Dan barangsiapa ingin menjadi orang yang paling kaya, hendaklah ia lebih mempercayai apa yang ada ditangan Allah daripada mempercayai apa yang ada ditanganya.”

---

<sup>10</sup> Khaled Abu Shadi, *jauhi neraka dekati surge*, (Bandung:mizania,2014), hal.19

Sesungguhnya kemuliaan itu ada dalam ketaqwaan kepada Allah, dan kehinaan itu ada dalam kemaksiatan kepada-Nya. Orang-orang yang bertakwa benar-benar menyadari bahwa sesungguhnya penilaian tingginya derajat kemuliaan manusia disisi Allah adalah hanya dilihat dari sisi ketakwaanya.<sup>11</sup>

Masyarakat yang tidak dipimpin oleh akidah yang benar merupakan masyarakat hewani (bahimi), tidak memiliki prinsip-prinsip hidup bahagia meskipun mereka bergelimang dengan materi. Dengan materi, mereka terkadang justru sering terperosok pada kehancuran, sebagaimana yang kita lihat pada masyarakat jahiliah. Karena, sesungguhnya kekayaan materi memerlukan taujih (pengarahan) dalam penggunaannya, dan tidak ada pemberi arahan yang benar, kecuali akidah shahihah.

Kebodohan terhadap akidah shahihah karena tidak mau (enggan) mempelajari dan mengajarkannya, atau karena kurangnya perhatian terhadapnya. Akibatnya, tumbuh suatu generasi yang tidak mengenal akidah shahihah dan juga tidak mengetahui lawan atau kebalikannya. Akibatnya, mereka meyakini yang hak sebagai sesuatu yang batil dan yang batil dianggap sebagai yang hak. Hal itu sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Umar r.a. yang artinya, "Sesungguhnya ikatan simpul Islam akan pudar satu demi satu, manakala di dalam Islam terdapat orang yang tumbuh tanpa mengenal kejahiliahan."

Di zaman era globalisasi sekarang ini memang ilmu sains dibutuhkan peserta didik, namun ilmu agama jauh lebih dibutuhkan oleh peserta didik,

---

<sup>11</sup> Supriyanto Abdullah, *Meraih Kemuliaan dengan Takwa*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007), hal. 7

karena didalam ilmu agama peserta didik dibekali ilmu akhlaq dan ilmu aqidah. Ilmu akhlaq sangatlah penting saat berhubungan dengan Allah (habluminaLlah) dan dengan manusia (habluminannas). Akhlak yang dikontrol oleh nilai-nilai islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalani tiga hal berikut dengan baik :

- Dalam berinteraksi dengan Tuhannya, yaitu akidah dan ibadah yang benar serta disertai dengan akhlak mulia.
- Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan bersikap objektif, jujur, dan konsisten mengikuti manhaj Allah.
- Dalam berinteraksi dengan orang-orang, yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, menunaikan kewajiban yang ditetapkan oleh syara' atau yang ditetapkan oleh akal yang lurus mengikuti syara'.<sup>12</sup>

Kenyataan sekarang ini dalam pengamalan nilai-nilai religius sangat kurang dilakukan didalam masyarakat, mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Akibatnya para remaja sekarang cenderung terjerumus kedalam kemungkarannya. Tidak berakhlaq mahmudah (akhlaq baik) melainkan berakhlaq madzmumah (akhlaq buruk) kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Mulai dari anak sekolah tingkat SMP sudah banyak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan melakukan seks bebas sampai pada kehamilan diluar nikah. Selain itu juga sudah banyak yang mengkonsumsi obat terlarang yaitu minuman keras (kamr) dan narkoba. Seperti dalam kasus narkoba yang terjadi di kecamatan Kedungwaru Tulungagung, dua pemuda diduga

---

<sup>12</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 12

mengedarkan narkoba. Sebagai bukti polisi menyita 10.000 butir pil double L, dan 370 butir pil decazepam.<sup>13</sup>

Selain dari kasus diatas para anak dan remaja maupun orang dewasa kurang adanya perhatian dan minat untuk melakukan atau mengamalkan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari. Kurang mendekatkan diri dihadapan Allah SWT. Dalam hal ini tentu minimnya melakukan kegiatan keagamaan, khususnya pada tingkat sekolah. Oleh karena itu perlu sangat diperhatikan betul tentang kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan jiwa yang penuh religius, dan meningkatkan keimanan.

Pembekalan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dalam sekolah bisa berupa sholat dhuha, diadakan istighosah, adanya kultum setiap hari atau satu minggu sekali, salat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah, mengadakan ziaroh wali, dan lain sebagainya.

Untuk mengenal ilmu agama, selain belajar di pondok pesantren maupun di madrasah diniyah dapat ditemukan di sekolah formal yaitu Madrasah Aliyah. MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin, antara lain membaca al-Qur'an, sholat dhuha, istighosah, kultum, tahfizul Qur'an dan lain-lain. Amalan demikian tersebut yang setiap hari rutin dikerjakan adalah sholat dhuha dan kultum, untuk waktunya jam 10 pagi saat istirahat. Kultum dilakukan saat setelah

---

<sup>13</sup> Radar Tulungagung, diterbitkan selasa 30 Juni 2015, hal. 25



sholat dhuha dikerjakan dengan peserta siswa siswi madrasah secara bergantian.

Istighosah dilakukan sebulan sekali pada hari jum'at akhir yang diikuti oleh semua siswa siswi madrasah dan dewan guru, yang dimulai pada jam 10 sampai sebelum jum'atan. Program tahfidzul Qur'an untuk siswa jurusan agama, ini kewajiban bagi setiap siswa yang jurusan agama di madrasah tersebut, dan jadwal setoran diadakan setiap satu minggu sekali dengan semampunya siswa.

Sholat dhuha yang sudah rutin dilakukan di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung untuk menambah keimanan, melatih jiwa agar menjadi bersih, melestarikan sunah Rasulullah saw, serta melatih agar selalu bersyukur kepada Allah SWT akan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dengan judul "Religiusitas Siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung."

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Observasi, 10 Mei 2015, pukul 10.00

1. Bagaimana religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
3. Bagaimanakah dampak religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung dalam religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak religiusitas siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengamalan nilai-nilai religius yang ada di madrasah.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan dan kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Serta menambah nilai-nilai religius untuk mempertebal keimanan.

### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bagi Lembaga dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Agar peserta didik mempunyai ruhaniah yang kuat.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Di dalam skripsi ini di susun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah , (f) sistematika penulisan skripsi. .

Bab II: Kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

Bab V: Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.